

KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN AKHIR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Nike Febrianti¹, Marta Noprinda², Sri Indah Nurrohimah³, Putri Rahmawati⁴, Finkah Sabillah⁵, Virginia Nadia Sandra⁶, Yusuf Hartono⁷, Khadijah Lubis⁸

nikefebrianti07@gmail.com¹, martanoprinda@gmail.com², sriindahnurrohimah@gmail.com³,
putrirahmawati.131104@gmail.com⁴, sabillahfinkah@gmail.com⁵,
virginianadiasandra0203@gmail.com⁶, yhartono@unsri.ac.id⁷, khadijahlubis93@fkip.unsri.ac.id⁸
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Kecemasan akademik merupakan respon emosional yang sering muncul akibat tekanan belajar dan dapat berdampak pada kondisi fisik serta psikologis siswa. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat kecemasan adalah jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, serta teknik analisis data menggunakan uji independent sample t-test. Subjek penelitian adalah 120 siswa, terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan berupa skala kecemasan, dan data dianalisis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan nilai signifikansi sebesar 0,101 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Meskipun secara deskriptif siswa perempuan memiliki skor kecemasan sedikit lebih tinggi (Mean = 3.3072) dibandingkan laki-laki (Mean = 3.1875), perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan faktor utama dalam kecemasan akademik, sehingga intervensi atau strategi penanganan sebaiknya difokuskan pada faktor psikologis dan sosial siswa secara menyeluruh, tanpa membedakan berdasarkan gender.

Kata Kunci: Kecemasan, Ujian Akhir, Jenis Kelamin, Siswa, Perbedaan.

ABSTRACT

Academic anxiety is an emotional response that often arises due to learning pressure and can have an impact on students' physical and psychological conditions. One factor that is thought to influence anxiety levels is gender. This study aims to determine the differences in anxiety levels between male and female students in facing final school exams. This study uses a quantitative approach with a comparative method, and data analysis techniques using the independent sample t-test. The subjects of the study were 120 students, consisting of 60 male students and 60 female students. The instrument used was an anxiety scale, and the data were analyzed using the independent sample t-test. The results of the analysis showed that the data were normally distributed and the significance value was 0.101 (> 0.05), which means that there was no significant difference in anxiety levels between male and female students. Although descriptively female students had slightly higher anxiety scores (Mean = 3.3072) than male students (Mean = 3.1875), this difference was not statistically significant. These findings suggest that gender is not a major factor in academic anxiety, so interventions or treatment strategies should focus on students' psychological and social factors as a whole, without differentiating based on gender.

Keywords: Anxiety, Final Exam, Gender, Students, Differences.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, dapat dibentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi spiritual, inteligensi, maupun kemampuan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan dirinya secara aktif, mandiri, serta mengaktualisasikan kemampuan dan potensi yang dimiliki (Sari et al., 2017). Namun, di sisi lain, lingkungan pendidikan juga dapat menjadi sumber permasalahan bagi peserta didik, seperti munculnya

tekanan akademik yang berdampak pada kondisi psikologis (Bahrien & Ardianty, 2017).

Salah satu tekanan yang umum dialami siswa adalah kecemasan saat menghadapi ujian akhir sekolah. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap situasi yang dianggap mengancam atau tidak menentu, ditandai dengan perasaan khawatir, takut, dan tidak tenang terhadap sesuatu yang akan atau mungkin terjadi di masa depan (Febriyana, 2022). Dalam konteks akademik, kecemasan muncul saat siswa menghadapi berbagai tuntutan, seperti tugas dan ujian akhir semester (Verawaty & Widiastuti, 2020). Kecemasan ujian dapat berdampak pada aspek fisik, seperti sakit perut dan jantung berdebar, serta gangguan kognitif seperti pikiran tidak teratur dan irasional (Nurnaningsih, 2020).

Menurut (Irsanin, 2023) Ujian Sekolah merupakan salah satu bentuk evaluasi yang menentukan kelulusan siswa. Hal ini seringkali memicu munculnya kecemasan di kalangan siswa. Terkait dengan pelaksanaan Ujian Sekolah, beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecemasan pada siswa. Kecemasan ini muncul karena kekhawatiran akan memperoleh nilai yang rendah, yang dianggap dapat mengurangi peluang mereka untuk diterima di sekolah unggulan. Akibatnya, siswa cenderung terfokus pada kemungkinan terburuk, sehingga memunculkan perasaan cemas dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri dalam menghadapi ujian. Ujian akhir sekolah sering kali dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Kecemasan yang berlebihan dalam menghadapi ujian dapat menghambat tujuan belajar yang ingin dicapai siswa, mengganggu keadaan fisik dan psikologis mereka, bahkan menyebabkan stres berkepanjangan (Putra et al., 2022; Raharjayanti, 2019). Munculnya kecemasan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek perilaku, kognitif, dan afektif (Annisa & Ifdil, 2016). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk dapat meregulasi emosi mereka agar tidak mengalami stres berlebihan (Wisma et al., 2024).

Kecemasan akademik menunjukkan berbagai gejala seperti tekanan, stres, ketakutan, serta penurunan minat belajar, hingga perilaku agresif akibat stres akademik yang tidak terkendali (Novitria & Khoirunnisa, 2022). Kematangan kepribadian individu juga memengaruhi bagaimana siswa mengelola kecemasan saat menghadapi ujian. Ketidakmampuan mengelola stresor akademik dapat memperburuk tingkat kecemasan, sehingga berdampak negatif pada pencapaian nilai akademik yang menjadi indikator keberhasilan siswa (Ramadhania & Imamah, 2023).

Secara umum, faktor-faktor penyebab kecemasan terbagi menjadi faktor predisposisi dan presipitasi. Salah satu faktor predisposisi yang paling dominan adalah jenis kelamin. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Menurut (Maramis & Maramis, 2009), hal ini disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen yang lebih tinggi pada perempuan, yang meningkatkan aktivitas serotonin dan menekan sistem GABA, sehingga rentan terhadap gangguan suasana hati. Selain faktor biologis, aspek psikologis dan sosial juga berperan. Perempuan lebih sering mengalami kekhawatiran terhadap ketidakmampuan diri, lebih sensitif, dan berpikir secara emosional, sedangkan laki-laki cenderung lebih rasional dan kurang menunjukkan ekspresi emosional yang intens (Pasiak, 2002; Sari et al., 2017).

Melihat pentingnya peran kecemasan dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa, serta adanya kemungkinan perbedaan tingkat kecemasan antara laki-laki dan perempuan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, konselor sekolah, serta pihak terkait untuk memberikan intervensi atau strategi yang tepat dalam membantu siswa mengelola kecemasan akademik sesuai dengan karakteristik individu mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif untuk mengkaji perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian komparatif digunakan untuk menelaah dan membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel, dengan tujuan untuk menemukan perbedaan maupun persamaan di antara keduanya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami hubungan antar variabel serta bagaimana satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya (Aida et al., 2025).

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang relevan dengan topik studi, khususnya sekolah yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan peserta penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik unit observasi yang ada dalam sampel, serta untuk melakukan generalisasi dan mengevaluasi kriteria yang ada pada populasi (Lenaini, 2021). Salah satu kriteria utama dalam penelitian ini adalah keseimbangan jumlah antara siswa laki-laki dan perempuan. Sampel yang digunakan berjumlah 120 siswa, yang terdiri atas 60 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan dari beberapa SMA. Dalam setiap kelas yang menjadi lokasi pengambilan data, terdapat 30 siswa dengan jumlah yang seimbang, yaitu 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sehingga distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin tetap proporsional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala kecemasan yang diadaptasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh (Wisma et al., 2024), berdasarkan teori kecemasan yang dikemukakan oleh (Annisa & Ifdil, 2016). Skala ini terdiri atas 36 pernyataan yang mengukur kecemasan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu aspek fisik atau perilaku, aspek berpikir (kognitif), dan aspek perasaan atau sikap (afektif). Setiap aspek diuraikan ke dalam beberapa indikator untuk menangkap berbagai bentuk kecemasan secara menyeluruh. Jawaban responden diberikan dalam bentuk skala Likert 5 poin, yaitu sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5). *Blueprint* dari instrumen yang disebarkan ialah sebagai berikut:

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah Item
			+	-	
Tingkat Kecemasan	Perilaku/Fisik	Berbicara dengan cepat	1,2	3	3
		Mengalami kegelisahan	4	5,6	3
		Merasakan tremor pada bagian tubuh	7,8	9,10	4
		Menghindari dari permasalahan	11,12,13	14,15	5
	Kognitif	Konsentrasi menjadi terganggu	16,17	18	3
		Mudah Lupa	19,20	21	3
		Merasa kebingungan dan susah berfikir	22	23	2
		Mimpi Buruk	24,25	-	2
	Afektif/Sikap	Muncul nya sikap tidak sabar	26,27	-	2
		Tegang serta gelisah	28	29,30	3
		Merasa tidak nyaman	31,32	33	3
		Merasa malu	34,35	36	3
Jumlah					36

Untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan, penelitian menggunakan dua teknik analisis statistik yang relevan. Pertama, uji Hotelling's T² digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang tidak saling

bergantung satu sama lain berdasarkan lebih dari satu jenis data yang diukur. Uji ini efektif dalam mengidentifikasi perbedaan secara keseluruhan antara kedua kelompok dalam dimensi kecemasan yang berbeda. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan uji t untuk menguji perbedaan rata-rata antar kelompok, yang bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan bersifat signifikan secara statistik. Penggunaan kedua teknik analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai perbedaan tingkat kecemasan yang dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ialah tabel uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov mengenai perbedaan tingkat kecemasan laki-laki dan Perempuan dalam menghadapi ujian akhir. Ada 60 (50%) laki-laki dan 60 (50%) responden perempuan untuk di survei.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	Statistic	df	Sig.	Distribusi
Kecemasan Perempuan	0.100	60	0.200	Normal
Kecemasan Laki-Laki	0.076	60	0.200	Normal

Hasil menunjukkan bahwa data tingkat kecemasan pada siswa perempuan (Sig. = 0.200) dan siswa laki-laki (Sig. = 0.200) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang berarti kedua kelompok data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan uji independent sample t-test dapat digunakan untuk menguji perbedaan antar kelompok.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas (Lavene,s Test)

Lavene Statistic	df1	Df2	Sig.
5.382	1	118	0.022

Berdasarkan hasil uji Lavene diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.022 (<0.05), yang berarti varians antar kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, pada uji t selanjutnya digunakan baris *Equal Variances not assumed*.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t- Test

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Perempuan	60	3.3072	0.32822
Laki-Laki	60	3.1875	0.45404

b. Hasil Uji (Equal Variances Not Assumed)

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
<i>Equal variances Not assumed</i>	1.654	107.436	0.101	0.11967	0.07233

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.022. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang berarti terdapat perbedaan varians yang signifikan antara dua kelompok yang dibandingkan, yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi, sehingga langkah yang tepat adalah menggunakan hasil uji t yang tidak mengasumsikan kesamaan varians, yaitu baris *Equal variances not assumed*.

Hasil uji independent sample t-test, diketahui bahwa nilai signifikansi (p-value) adalah sebesar 0.101 (>0.05) dan nilai t-hitung sebesar 1.654 lebih kecil dari t-tabel 1.98238. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan bermakna secara statistik dalam tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Secara deskriptif, rata-rata tingkat kecemasan siswa perempuan (Mean = 3.3072) sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (Mean = 3.1875), namun perbedaan ini tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan mengalami tingkat kecemasan yang relatif serupa dalam konteks populasi ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyani & Hertinjung, 2024), yang mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan tidak secara langsung dipengaruhi oleh jenis kelamin, melainkan oleh sejumlah faktor lain seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, tekanan akademik, dan kondisi psikologis individu. Selain itu (Arumsari & Ariati, 2018) juga menegaskan bahwa kecemasan dalam menghadapi ujian nasional lebih berkaitan dengan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dari orang tua. Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial siswa, bukan hanya jenis kelamin.

Namun, hasil ini berbeda dengan studi (Assyifa et al., 2023) yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena faktor hormonal, strategi koping stres yang berbeda, serta ekspektasi sosial yang membebani perempuan secara emosional. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, metode pengukuran, maupun konteks situasi yang dihadapi responden. Karena (Mamuaya et al., 2016) menunjukkan bahwa walaupun siswa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan, tidak ditemukan hubungan antara kecemasan dan prestasi akademik, mengindikasikan bahwa jenis kelamin bukan faktor tunggal penyebab kecemasan.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran bahwa dalam konteks populasi ini (siswa SMA), kecemasan tidak didominasi oleh salah satu jenis kelamin, sehingga upaya pencegahan dan penanganan kecemasan sebaiknya diberikan secara merata kepada seluruh siswa tanpa membedakan gender.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,101 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa laki-laki dan perempuan.

Rata-rata skor kecemasan siswa perempuan memang sedikit lebih tinggi (Mean = 3.3072) dibandingkan siswa laki-laki (Mean = 3.1875), tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin bukanlah faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Hermina, D., & Norlaila. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif (Korelasional, Komparatif, Dan Eksperimen). *Al-Manba: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.69782/almanba.v10i1.48>
- Annisa, D. F. & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93–99. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Arumsari, A. L., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Efikasi Diri Akademik dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII SMA N 3 Magelang. *Jurnal Empati*, 7(1), 175–187. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20184>
- Assyifa, F., Fadilah, S., Wasilah, S., Fitria, Y., & Muthmainah, N. (2023). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa PSKPS FK ULM Tingkat Akhir dalam

- Pengerjaan Tugas Akhir. *Homeostasis*, 6(2), 333–338. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i2.9980>
- Bahrien, B., & Ardianty, S. (2017). Pengaruh Efektivitas Terapi Self Healing Menggunakan Energi Reiki terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1227>
- Febriyana, F. (2022). Analisis Studi Kasus Klien Dengan Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorder). *Perspektif*, 2(2), 149–154. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v2i2.281>
- Irsanin, A. S. (2023). Gambaran Kecemasan Siswa Kelas VI SD Negeri Tunggulsari 1 Dalam Menghadapi Ujian Sekolah. *Jurnal Talenta Psikologi*, 12(2), 5–13. <https://doi.org/10.47942/talenta.v12i2.1409>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Mamuaya, M. H., Elim, C., & Kandou, L. F. J. (2016). Gambaran tingkat kecemasan dengan pengukuran TMAS dan prestasi belajar siswa perempuan dan laki-laki kelas 1 SMA Negeri 1 Kawangkoan. *Jurnal E-Clinic (eCl)*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.v4i2.12797>
- Maramis, W. F., & Maramis, A. A. (2009). *Catatan ilmu kedokteran jiwa* (2nd ed.). Airlangga University Press.
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Perbedaan kecemasan Akademik Pada Mahasiswa baru Jurusan Psikologi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 11–20. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i1.44550>
- Nurnaningsih. (2020). Teknik Relaksasi Progresive Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer. *Syifa al-Qulub*, 4(2), 21–26. <https://doi.org/10.15575/saq.v4i2.7576>
- Pasiak, T. (2002). *Revolusi IQ/EQ/SQ antara neurosains*. PT Mizan Pustaka.
- Putra, F. A., Suwarni, A., & Prasajo, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Saat Menghadapi Ujian Akhir Stase Di RSUD Karanganyar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 15(2), 43–49. <https://doi.org/10.47942/jiki.v15i1.1000>
- Raharjayanti, Y. (2019). Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy Siswa SMP dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 133–143. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I2.2019.133-143>
- Ramadhania, T., & Imamah, I. N. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners Di Surakarta. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v3i1.2551>
- Sari, A. W., Mudjiran, M., & Alizamar, A. (2017). Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, Dan Daerah Asal Serta Implikasi. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p37-42>
- Sulistiyani, M. N., & Hertinjung, W. S. (2024). Memahami Kecemasan Mahasiswa di Solo Raya: Kontribusi Kepribadian, Dukungan Sosial, dan Gender. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(3), 230–237. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i3.3454>
- Verawaty, K., & Widiastuti, S. H. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester II dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester di Akademi Perawatan RS PGI Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.55644/jkc.v1i1.26>
- Wisma, N., Franciska, S., Maisseptian, F., & Dewita, E. (2024). Tingkat Kecemasan pada Siswa SMA Negeri 1 Indralaya Utara dalam Menghadapi Ujian Akhir Sekolah. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 158–166. <https://doi.org/10.36706/jkk.v11i2.121>